

BAB IV
LAPORAN
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin

Madrasah Aliyah 1946 didirikan pada tanggal 15 Oktober 1988 yang berlokasi di Jl. Mesjid Rt.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kal-Sel dengan luas 512 meter persegi berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946. Madrasah mempunyai Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131263710084 dan NPSN : 30315580 yang berstatus swasta dengan nilai akreditasi B (Baik).

Adapun visi MA SMIP 1946 Banjarmasin yaitu terwujudnya Madrasah yang Islami, populis dan bermutu. Misinya adalah Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan trampil hidup di masyarakat.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah 21 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat lampiran xii .

3. Keadaan Siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin

Secara keseluruhan jumlah siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 105. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VIII Data Siswa Pada Tiga Tahun Terakhir

	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah (Kelas 1+2+3)
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa
2016/2017	52	40	39	131
2017/2018	28	49	45	122
2018/2019	26	29	50	105

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IX Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
5	Ruang Pimpinan	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Konseling	1	Baik
9	Tempat Beribadah	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Jamban/WC	5	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Olah Raga	1	Baik
14	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.00. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 15 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 07.45 WITA.¹

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Oktober 2018 sampai tanggal 09 Desember 2018. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah menentukan model matematika dan nilai optimum dengan kurikulum K13 yang mencakup beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran xi.

Seluruh materi disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas XI MIA dan XI IIS MA SMIP 1946 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk

¹ Muhammad Arabi, Kepala TU, Banjarmasin 10 November 2018.

memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran xiv dan xv). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel X Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu / 10 Okt 2018	1-2	• Model matematika
2	Kamis / 11 Okt 2018	3-4	• Nilai optimum

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional (lihat lampiran xiii dan xiv). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa / 09 Okt 2018	1-2	• Model matematika
2	Senin / 15 Okt 2018	4-5	• Nilai optimum

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *deeper learning cycle* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini

1. Tes Awal (*Pre test*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *deeper learning cycle* pada pembelajaran matematika kelas XI MA SMIP 1946 Banjarmasin. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dulu siswa diberikan tes awal guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan di pelajari.

Tahapan tes awal ini juga digunakan untuk mengetahui uji homogenitas dan uji normalitas bahwa data berdistribusi normal dan sama dengan kelas kontrol. Pada saat berlangsungnya pembelajaran guru melaksanakan tahapan-tahapan proses pembelajaran sesuai dengan RPP Eksperimen yang sudah disiapkan.

2. Perlakuan

Pada pembelajaran guru menggunakan model *deeper learning cycle* sebagai sarana tercapainya indikator pembelajaran. Guru menyampaikan indikator yang

akan dicapai oleh siswa. Siswa secara interaktif belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. pembelajaran RPP untuk kelas Eksperimen.

3. Post Akhir (*Post test*)

Kemudian fase berikutnya adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari yang diadakan *post test*. Hasil *post test* akan menunjukkan bahwa keefektivitas model *deeper learning cycle* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar.

D. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Nilai Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data kemampuan awal siswa kelas XI MIA dan XI IIS adalah nilai hasil *pretest* (lihat lampiran xviii-xix). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XII Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	36,50	40
Nilai terendah	16,50	15
Rata-rata	23,75	22,66
Standar Deviasi	8,66	8,57

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,09. Terlihat kelas eksperimen lebih tinggi hasil

belajar kemampuan awal yaitu rata-rata 23,75 sedangkan kelas kontrol rata-ratanya 22,66. Untuk melihat kedua kelas normal dan homogenitas maka akan diuji normalitas dan homogenitas.

Data untuk hasil belajar siswa kelas XI MIA dan XI IIS adalah nilai hasil *post test* (lihat lampiran xx-xxi). Berikut ini diskripsi hasil belajar siswa.

Tabel XIII Diskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	91,50	41,50
Nilai terendah	65	83,50
Rata-rata	82,65	64,65
Standar Deviasi	8,20	13,03

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar (*Post test*) di kelas eksperimen dan kelas control jauh berbeda jika di lihat dari selisihnya bernilai. Untuk mengetahui perbedaaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka akan dilakukan uji beda.

2. Hasil Belajar (*Post test*) Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (*Post test*)

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00- < 100,00			Istimewa
80,00- < 95,00	7	70%	Amat baik
65,00- < 80,00	3	30%	Baik
55,00- < 65,00			Cukup
40,00- < 55,00			Kurang
00,00- < 40,00			Amat kurang
Jumlah	10	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 siswa atau 80% termasuk kategori amat baik, ada 3 siswa atau 20% termasuk kategori baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 82,65 dan termasuk dalam kategori yang amat baik.

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol (*Post test*)

Hasil belajar siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XV Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00- < 100,00			Istimewa
80,00- < 95,00	1	10%	Amat baik
65,00- < 80,00	4	40%	Baik
55,00- < 65,00	3	30%	Cukup
40,00- < 55,00	2	20%	Kurang
00,00- < 40,00			Amat kurang
Jumlah	10	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa atau 10% termasuk kategori amat baik, ada 4 siswa atau 40% termasuk kategori baik, ada 3 siswa atau 30% termasuk kategori cukup, ada 2 siswa atau 20% termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 64,65 dan termasuk dalam kategori yang cukup.

E. Deskripsi Analisa Data Kemampuan Awal Siswa (*Pre test*) dan Hasil Belajar (*Post test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 22 untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. SPSS adalah sebuah program komputer yang mengukur statistik. Program ini awalnya digunakan oleh orang-orang business, pasar, dan sosial, tetapi sekarang menambah kedunia pendidikan untuk dijadikan alat bantu untuk mengukur statistik. Peneliti menggunakan SPSS 22 *For windows*. Berdasarkan hasil dari program SPSS 22 uji normalitas dengan K-S (Kolmogorov- Smirnov) bisa dilihat ditabel di bawah ini.

Tabel XVI Uji Normalitas Dengan Spss 22

Tests of Normality

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statisti c</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statisti c</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar siswa	Kelas Eksperimen (DELIC)	.303	10	.010	.751	10	.004
	Kelas Kontrol (Konvensional)	.319	10	.005	.799	10	.014

a. Lilliefors Significance Correction

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_a : Data tidak berdistribusi Normal

b) Kaidah pengujian

(1) Kriteria pengujian yang di ambil berdasarkan perbandingan antara

L_{hitung} dan L_{tabel}

H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ (0,05, n- 1)

H_a diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ (0,05, n- 1)

Dari tabel K-S nilai L_{hitung} kelas eksperimen = 0,303

Dari tabel K-S nilai L_{hitung} kelas kontrol = 0,319

Dari tabel test statistik nilai L_{tabel} = 0,271

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih Besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

(2) Kriteria pengujian yang diambil dari nilai signifikan

Jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 bahwa data berdistribusi normal ditolak.

Jika nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima, Hal ini berarti data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen Nilai Sig < 0,05, maka H_0 di tolak dan data tidak berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol Nilai Sig < 0,05, maka H_0 di tolak dan data tidak berdistribusi normal

2. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji mann-whitney. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 22 untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. SPSS adalah sebuah

program computer yang mengukur statistik. Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran xxi)

Tabel XVII Uji Mann-Whitney Dengan Spss 22
Test Statistics^a

	Hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	64.500
Z	-3.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Pada tabel test statistik, memperlihatkan bahwa nilai $Z = -3,070$ dengan P -value = Sig. = 0,002. Nilai ini digunakan untuk membuat keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara median skor hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran *deeper learning cycle* dan tanpa model pembelajaran *deeper learning cycle*.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara median skor hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran *deeper learning cycle* dan tanpa model pembelajaran *deeper learning cycle*.

Dari hasil t-test P -value = 0,002. Karena P -value = 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas yang diajar dengan model pembelajaran *deeper learning cycle* dan tanpa model pembelajaran *deeper learning cycle*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka model pembelajaran *deeper learning cycle* pada pembelajaran matematika kelas XI MA SMIP 1946 Banjarmasin terdapat perbedaan hasil belajar.

Pada pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa di berikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian untuk memasuki pembelajaran, siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu menggunakan model *deeper learning cycle*, berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai di RPP kelas eksperimen, kemudian seluruh siswa di berikan *post test*. Sedangkan kelas kontrol Pada pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa di berikan *pre test* untuk kemampuan awal siswa. Kemudian untuk memasuki pembelajaran, siswa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran konvensional, berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai di RPP kelas kontrol, kemudian seluruh siswa di berikan *post test*. Adapun hasil rata-rata nilai *pre test* siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama yaitu 21 sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* siswa kelas eksperimen adalah 85 sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* kelas kontrol adalah 61. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih besar dari pada kelas kontrol.

Kemudian pada pertemuan kedua, sebelum memulai pembelajaran siswa di berikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian untuk memasuki pembelajaran, siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu menggunakan model *deeper learning cycle*, berdasarkan tahapan-tahapan yang

sesuai di RPP kelas eksperimen, kemudian seluruh siswa diberikan *post test*. Sedangkan kelas kontrol Pada pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa di berikan *pre test* untuk kemampuan awal siswa. Kemudian untuk memasuki pembelajaran, siswa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran konvensional, berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai di RPP kelas kontrol, kemudian seluruh siswa di berikan *post test*. Adapun hasil rata-rata nilai *pre test* siswa kelas eksperimen adalah 25,9 dan kontrol adalah 24,2 sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* siswa kelas eksperimen adalah 80,3 sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* kelas kontrol adalah 68,3. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih besar dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama dan kedua adalah hasil rata-rata nilai *pre test* siswa kelas eksperimen adalah 23,75 dan kontrol adalah 26,60. Sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* siswa kelas eksperimen adalah 82,65. Sedangkan hasil rata-rata nilai *post test* kelas kontrol adalah 64, 65. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kelas eksperimen jauh lebih besar dari pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Sebelumnya kita harus menguji kemampuan awal siswa yaitu nilai *pre test* siswa kelas eksperimen dan kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan yang di peroleh nilai *pre tes* siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pertemuan pertama dan kedua adalah tidak berdistribusi normal. Karena kemampuan awal

siswa tidak berdistribusi normal untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka nilai *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol menggunakan Uji U (Manny whitney).

Berdasarkan hasil Uji U terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol. Dan pada pertemuan kedua berdasarkan hasil Uji U terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan *model deeper learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *deeper learning cycle* lebih efektif dari pembelajaran konvensional yang dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.